

## I. PENDAHULUAN

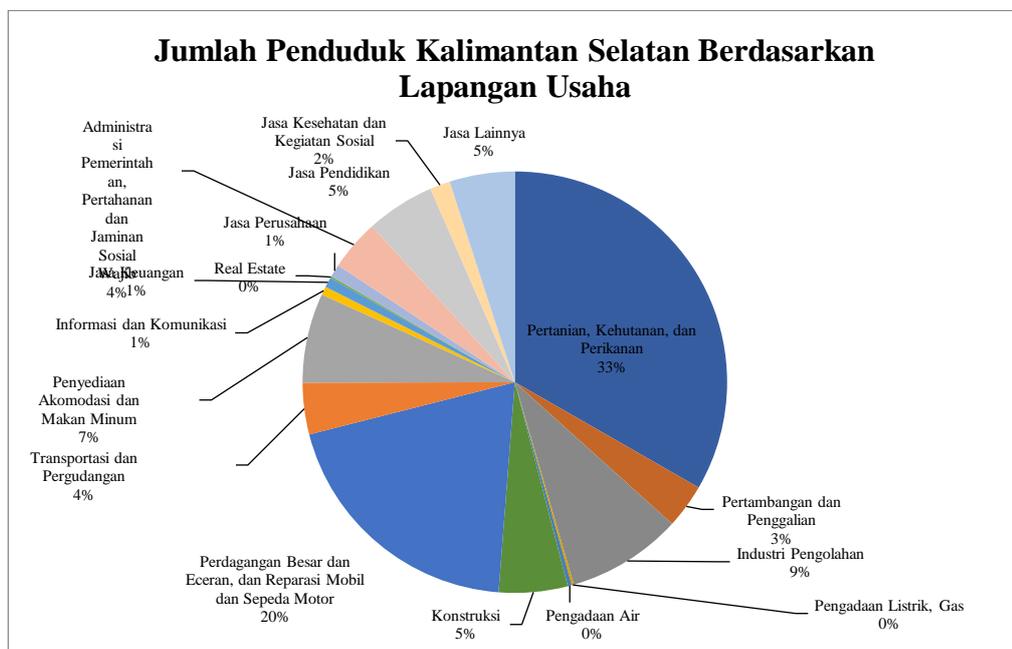
### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah menjadi salah satu sektor yang penting dalam mensejahterakan masyarakat. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah, karena berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, penyedia lapangan kerja, dan sumber pendapatan masyarakat. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat menonjol di Indonesia, karena mayoritas masyarakat Indonesia memiliki profesi sebagai petani. Sektor pertanian memiliki beberapa subsector yang merupakan bagian dari subsector pertanian itu sendiri yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor, perikanan, sub sektor, perkebunan, sub sektor, peternakan, dan sub sektor kehutanan.

Subsector tanaman pangan merupakan semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditi bahan makanan seperti padi, jagung, kacang tanah, kedelai, dan umbi-umbian. Subsector hortikultura merupakan segala kegiatan budidaya tanaman di kebun atau disekitar tempat tinggal ataupun di lahan perkarangan. Tanaman hortikultura sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena merupakan sumber gizi yang menjadi pelengkap makanan pokok yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia. Jenis tanaman hortikultura terbagi menjadi 4 yaitu tanaman sayur (*Olerikultura*), tanaman buah (*Frutikultura*), tanaman hias (*Florikultura*), dan tanaman obat (*Biofarmaka*) (Dinas Pertanian Kota Banjarbaru, 2019). Tanaman perkebunan merupakan semua jenis kegiatan ekonomi tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan seperti sawit, akkao, karet, kelapa, kopi, serta tanaman lainnya.

Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan, yang memiliki luas daerah sebesar 744,23

Km<sup>2</sup> atau sekitar 6,98% Pulau Kalimantan dengan batasan wilayah sebelah barat yaitu Provinsi Kalimantan Selatan; batasan wilayah sebelah timur yaitu Selat Malaka; batasan wilayah sebelah selatan yaitu Laut Jawa; dan batasan wilayah sebelah utara yaitu Provinsi Kalimantan Timur. Kalimantan Selatan memiliki sektor pertanian sebagai bagian penting dalam pembangunan. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kalimantan Selatan yaitu sebesar 33 %, karena sebagian besar masyarakat Kalimantan Selatan menjadikan pertanian sebagai sumber penghidupan utama sebagai petani. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Tenaga Kerja Penduduk Kalimantan Selatan Berdasarkan Lapangan Usaha, 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan dalam Angka, 2021

Berdasarkan gambar 1.1, jumlah penduduk Kalimantan Selatan berdasarkan lapangan usaha 2020 diketahui bahwa lapangan usaha sektor pertanian memiliki nilai tertinggi sebesar 33% dengan jumlah 694.450 orang bekerja di sektor pertanian, Oleh karena itu sector pertanian terus didorong agar menjadi sector andalan di Kalimantan Selatan. Subsector yang terdapat pada

Kalimantan Selatan meliputi subsector tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Subsector hortikultura adalah kata yang berasal dari Bahasa latin yaitu Hortus yang berarti kebun dan colere yang berarti menumbuhkan, secara harfiah hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Subsector hortikultura merupakan salah satu subsector dalam sector pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Subsector hortikultura dikelompokkan menjadi empat kelas, yaitu tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias. Tanaman sayuran adalah sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya. Tanaman buah-buahan adalah sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, tidak berbentuk pohon atau rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

Tanaman obat adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi atau akar, tanaman yang mengandung zat atau senyawa yang bermanfaat untuk kesehatan dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit, di lingkungan masyarakat Indonesia jenis tanaman obat ini akrab dipanggil dengan istilah toga atau tanaman obat keluarga. Tanaman hias adalah jenis tanaman yang sengaja dibudidaya dengan tujuan untuk menjadikan tanaman tersebut sebagai hiasan, tanaman ini dapat menghasilkan bunga yang bermacam bentuk, aroma, warna, serta memiliki ciri khas tersendiri, jenis tanaman buang yang diguankan dapat berupa tanaman hias dalam pot, tanaman hias akar, bahkan tanaman yang diletakan didalam air atau tanaman aquascape. Pada masa panen tanaman buah dan tanaman sayur dapat dikatagorikan menjadi dua kategori yaitu tanaman semusim dan tanaman tahunan. Tanaman semusim adalah tanaman yang dipanen hanya saat musim tertentu atau tidak dipanen secara terus menerus, sedangkan tanaman tahunan adalah tanaman yang dapat tumbuh secara terus menerus sepanjang tahun dan bergantung pada musim dan lingkungan tertentu (Dinas Pertanian Kota Banjarbaru, 2019).

Tabel 1. 1 Produksi Tanaman Sayuran di Provinsi Kalimantan Selatan (Kuintal), 2020

Jenis Tanaman	Produksi Sayuran (Kuintal)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bawang Daun	0	0	23545	17126	8012
Bawang Merah	1160	28456	141115	11431	4617
Bayam	0	0	15648	14175	13698
Buncis	0	0	24200	18498	18263
Cabai Besar	16139	222073	111621	113920	126546
Cabai Rawit	0	0	126706	137680	156158
Jamur	0	0	82290	708794	484059
Kacang Panjang	0	0	53100	38968	41818
Kangkung	0	0	21789	13269	14601
Kembang Kol	0	0	909	1495	1155
Ketimun	0	0	56847	46798	42900
Kubis	17	264	150	802	107
Labu Siam	0	0	38	0	0
Petsai/Sawi	1502	22503	23744	13570	14473
Terong	0	0	70289	61406	53320
Tomat	0	91528	78123	73988	50673
Wortel	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>18818</b>	<b>364824</b>	<b>830114</b>	<b>1271920</b>	<b>1030400</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan dalam Angka, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa terdapat 16 komoditas hortikultura sayuran di Provinsi Kalimantan Selatan yang terdiri dari bawang daun, bawang merah, bayam, buncis, cabai besar, cabai rawit, jamur, kacang Panjang, kangkung, kembang kol, ketimun, kubis, labu siam, petsai/sawi, terong dan tomat. Produksi subsector hortikultura sayuran di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2016-2020 terdapat pada tahun 2019 memiliki jumlah produksi tertinggi dengan jumlah sebanyak 1.271.920 kuintal.

Kota Banjarbaru adalah salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang dahulunya merupakan sebuah kota administrative yang pemekaran dari Kabupaten Banjar. Awal berdirinya Kota Banjarbaru terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Cempaka dan Kecamatan Banjarbaru. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2008 dilakukan pemekaran kecamatan sehingga wilayah Kota Banjarbaru menjadi 5 kecamatan yaitu Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Cempaka, Kecamatan Banjarbaru Utara dan Kecamatan Banjarbaru Selatan.

Dari kelima kecamatan tersebut masing-masing terdiri dari 4 keluarahan, sehingga terdapat 20 keluarahan di wilayah Kota Banjarbaru.

Sektor pertanian daerah Kota Banjarbaru tentunya akan sangat berkontribusi terhadap pembangunan daerah dan sumber daya manusianya. Walaupun lahan pertanian di kota Banjarbaru terbatas, namun beberapa komoditas pertaniannya tetap memegang peranan penting. Pada Kecamatan Landasan Ulin pola penggunaan lahannya masih didominasi pertanian dengan sentra-sentra pengembangan sayur terutama di daerah Sukamara dan Kawasan Bandara Syamsudin Noor. Pengembangan Kecamatan Landasan Ulin juga tetap mengarah pada pertanian terutama sayuran dan palawija sebagai pemasok kebutuhan Kota Banjarbaru dan juga kota Banjarmasin. Walaupun sebagai sentra sayuran namun rata – rata luasan yang dikelola oleh rumah tangga petani sayur di kecamatan ini relatif kecil. Adapun luas areal pertanian yang terdapat pada tabel 1.10 dibawah.

Tabel 1. 2 Luas Areal Pertanian di Kota Banjarbaru (Ha), 2020

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Landasan Ulin	8955.26	33%
Liang Anggang	2589	10%
Banjarbaru Selatan	541.6	2%
Banjarbaru Utara	470.3	2%
Cempaka	14670	54%

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian Kota Banjarbaru, 2021

Berdasarkan tabel 1.10 diketahui bahwa Kecamatan Cempaka memiliki luas areal pertanian paling luas yaitu dengan persentase 54%, hal ini disebabkan oleh Kecamatan Cempaka merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan perikanan. Adapun sector pertanian yang terdapat pada wilayah Kota Banjarbaru yaitu subsector tanaman pangan, subsector hortikultura, subsector perikanan, dan subsector perkebunan.

Subsector hortikultura adalah salah satu subsector dalam sector pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Subsector hortikultura dikelompokkan menjadi empat kelas, yaitu tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias. Tanaman sayuran adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya.

Tabel 1. 3 Produksi Tanaman Sayuran di Kota Banjarbaru (Kuintal), 2020

Jenis Tanaman	Produksi Sayuran (Kuintal)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Bawang Daun	1570	5557	15870	7552	3272
Bawang Merah	176	405	0	90	0
Bayam	3503	5746	6167	3538	2453
Buncis	562	1509	3220	1590	1196
Cabai Besar	5187	4409	4813	4281	3493
Cabai Rawit	2607	4249	6030	3605	2001
Jamur	4463	13611	7648	6587	13716
Kacang Panjang	2246	4605	8656	4001	2834
Kangkung	5244	10478	11256	5663	4164
Kembang Kol	0	0	145	0	0
Ketimun	5371	5982	8794	5601	3671
Kubis	0	0	150	0	0
Labu Siam	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	4311	9428	15295	6815	5752
Terong	3457	4281	7430	5370	3675
Tomat	2889	7632	10325	6168	5070
Wortel	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>41586</b>	<b>77892</b>	<b>105799</b>	<b>60861</b>	<b>51297</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarbaru dalam Angka, 2021

Berdasarkan tabel 1.12 diketahui bahwa terdapat 15 komoditas subsector hortikultura sayuran di Kota Banjarbaru yaitu bawang daun, bawang merah, bayam, buncis, cabai besar, cabai rawit, jamur, kacang Panjang, kangkung, kembang kol, ketimun, kubis, petsai/sawi, terong, dan tomat. Berdasarkan produksi tanaman sayuran di Kota Banjarbaru pada tahun 2016-2019 terdapat pada tahun 2018 memiliki jumlah produksi tertinggi dengan jumlah 105.799 kuintal.

Potensi pertanian adalah suatu kemampuan yang mampu untuk dikembangkan dalam sektor pertanian di suatu daerah. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Salah satu subsector pertanian yang dapat mendukung perekonomian di Kota Banjarbaru adalah subsector hortikultura. Komoditas hortikultura yang banyak diusahakan adalah komoditas sayuran yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan di Kota Banjarbaru. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa luas panen dan produksi produksi hortikultura sayuran selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan rata rata luas lahan panen sebesar 1.201,6 Ha, rata-rata produksi sebesar 67.487 kuintal, dan rata-rata produktivitas sebesar 57,2 kuintal/ha.

Tabel 1. 4 Total Luas Panen, Produksi, Produktivitas Hortikultura Sayuran di Kota Banjarbaru, Tahun 2016-2020

Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kuintal/Ha)
2016	632	41586	65.8
2017	1147	77892	67.9
2018	1917	105799	55.2
2019	1153	60861	52.8
2020	1159	51297	44.3
<b>Rerata</b>	<b>1201.6</b>	<b>67487</b>	<b>57.2</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarbaru dalam Angka, 2021

Tanaman hortikultura di Kota Banjarbaru masih mengalami fluktuasi sehingga perlu pengembangan lebih lanjut agar terus mengalami peningkatan produksi ditahun berikutnya. Mengingat dimana demografi penduduk yang terus mengalami peningkatan yang sangat pesat sehingga kebutuhan tanaman hortikultura merupakan hal yang sangat dibutuhkan agar masyarakat tetap terpenuhi asupan gizinya terutama pada komoditas hortikultura sayuran. Pemerintah harus mampu memanfaatkan lahan yang ada tetapi tetap menghasilkan tanamana hortikultura yang semakin besar karena selain

mencukupi kebutuhan masyarakat, namun juga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat petani.

## **B. Rumusan Masalah**

Pertanian sebagai salah satu sector ekonomi termasuk sector yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. Hortikultura memegang peran penting dan strategis karena memiliki peran sebagai komponen utama dalam pola pangan. Komoditas hortikultura sayuran memegang bagian penting dalam keseimbangan pangan, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup dengan mutu yang baik, aman konsumsi, harga terjangkau dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Adanya data produksi hortikultura sayuran di Kota Banjarbaru dapat membantu menentukan komoditas apa saja yang menjadi komoditas unggulan dan non unggulan. Melihat dari banyaknya produksi hortikultura sayuran yang ada di Kota Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa potensi komoditas hortikultura sayuran cukup besar untuk dikembangkan nantinya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Potensi Pertanian Hortikultura di Kota Banjarbaru“. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana potensi pertanian hortikultura di Kota Banjarbaru?
2. Komoditas sayuran apa saja yang menjadi komoditas basis dan non basis di Kota Banjarbaru?
3. Apakah terdapat kendala dalam pengembangan pertanian hortikultura di Kota Banjarbaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi pertanian hortikultura di Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui komoditas sayuran apa saja yang menjadi komoditas basis dan non basis di Kota Banjarbaru.

3. Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan pertanian hortikultura di Kota Banjarbaru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana Jurusan Ekonomi Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan dalam meingkatkan sektor pertanian dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu masyarakat serta dapat membantu masyarakat dalam memahami sektor unggulan dalam penelitian didaerahnya pada masa kini dan untuk yang akan mendatang sehingga dapat bersama-sama mendukung program pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian.